

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam struktur sosial suatu masyarakat. Umumnya dalam suatu keluarga terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan-hubungan tertentu, seperti hubungan karena pernikahan. Susunan keluarga biasanya terdiri dari seorang ayah/suami, seorang ibu/isteri, dan anak-anak. Meski demikian, ada juga dalam satu rumah tangga terdiri dari beberapa keluarga kecil (rumah tangga) yang masih ada hubungan darah atau kekerabatan. Hal tersebut terjadi salah satunya adalah karena adanya semacam “istilah” yang telah “diyakini” dan juga “diwariskan” secara turun-temurun, bahwa hidup berdekatan, berdampingan, dan/atau bersama dengan keluarga merupakan suatu “kebahagiaan” tersendiri.

Dalam teori fungsional, keluarga berperan penting sebagai unit sosial terkecil pembentuk suatu masyarakat. Keluarga juga berfungsi sebagai pembentuk pribadi-pribadi yang menjadi anggota masyarakat itu sendiri. Di dalam keluarga, individu-individu –yang menjadi anggotanya– membentuk kepribadian. Selain itu, dalam keluarga juga mereka belajar bersosialisasi untuk pertama kalinya. Jika proses sosialisasi dan pembentukan pribadi dalam keluarga berhasil, maka kemungkinan besar akan berhasil juga dalam masyarakat secara luas dengan kepribadian yang mantap.

Keluarga juga merupakan lingkungan pengenalan dan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum ia mengenal lingkungan yang lain. Dengan demikian, keluarga memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis sebagai tempat mewariskan nilai-nilai dan kebudayaan. Sebagaimana termaktub dalam ayat-ayat yang membicarakan masalah pentingnya pendidikan keluarga, maka dapat dipahami bahwa basis pembentukan karakter manusia memang ada dalam keluarga. Salah satunya dalam Q.S At-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Depag R.I., 1977: 951).

Memelihara diri dan keluarga dari api neraka berarti menjaga diri dan keluarga agar terhindar dari segala sesuatu yang menyebabkan mendapat siksa. Salah satu hal yang dapat menyebabkan siksa adalah berbuat dhalim, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Dhalim dapat diartikan sebagai menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, termasuk menempatkan tanggung jawab pembentukan kepribadian keluarga, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai

Islam dalam keluarga tidak menjadi prioritas utama dan hal yang sangat penting.

Memiliki keluarga yang utuh dan harmonis merupakan dambaan setiap orang. Namun terkadang ada satu atau beberapa hal yang membuat hal itu menjadi sulit dan/atau akhirnya tidak terwujud. Di antaranya adalah meninggalnya salah satu pasangan (suami/isteri), perceraian, atau salah satu pasangan (suami/isteri) bekerja di lokasi yang sangat jauh –misalnya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) ataupun tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri– karena alasan kebutuhan ekonomi. Keadaan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kondisi keluarga, termasuk kondisi secara psikologis. Selain itu, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap pemenuhan fungsi-fungsi keluarga, termasuk fungsi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam rangka pembentukan pribadi para anggotanya.

Keadaan keluarga yang “tidak utuh” menimbulkan berbagai perubahan dalam keluarga, termasuk perubahan secara psikologis bagi para anggotanya. Bagi orangtua, kondisi sebagai orangtua tunggal juga memiliki persoalan tersendiri. Bagi anak dari keluarga tersebut, keadaan yang “tidak utuh” juga berdampak sangat besar terhadap perkembangan kepribadiannya. Banyak dari para orangtua yang setelah mendapatkan status sebagai orangtua tunggal merasa tanggung jawabnya menjadi berlipat. Ketika sebelumnya ada pembagian tugas dan tanggung jawab antara suami dan isteri, maka setelah terjadi ketidak-utuhan, kedua tanggungjawab tersebut diambil alih oleh salah

satu pihak. Keadaan yang demikian membutuhkan strategi-strategi tertentu agar fungsi keluarga tetap dapat terjaga dengan baik.

Pada umumnya, keadaan keluarga dengan orangtua tunggal memiliki dampak negatif, baik bagi anggota keluarga itu sendiri maupun bagi keluarga besarnya. Ada sebagian orang yang memilih untuk menjadi orangtua tunggal dengan beragam alasan. Salah satunya disebabkan oleh adanya pandangan bahwa menjadi orangtua tunggal “terkesan” lebih baik daripada membuka kesempatan baru untuk memiliki “keluarga utuh” bersama orang lain. Alasan yang lain adalah adanya trauma tentang kegagalan berumah tangga, anak yang belum dapat menerima orang lain dalam kehidupan keluarga mereka, dan pandangan negatif dari orang lain atau masyarakat terhadap keluarga dengan orangtua tunggal.

Di masyarakat secara umum termasuk di Indonesia, terlihat kenyataan bahwa masih ada berbagai kondisi negatif yang terdapat dalam mayoritas keluarga dengan orangtua tunggal. Misalnya, anak menjadi terlantar karena kurangnya perhatian, kondisi psikisnya yang cenderung lebih labil, kehilangan sosok panutan atau idola, dan harus ikut membantu orangtua mencari uang. Dari sisi orangtua tunggal sendiri di antaranya adalah adanya perasaan “kesendirian” menghadapi kehidupan, harus dapat bertahan dari cercaan, hinaan, perendahan, bahkan perasaan gagal dan kecewa yang dialaminya. Budaya yang ada seakan “mengizinkan” bahkan “membenarkan” pilihan menjadi orangtua tunggal –terutama dalam kasus seperti yang telah disebutkan di atas.

Dari paparan kenyataan tersebut, maka penelitian ini ingin mengungkapkan tentang dinamika psikologis yang dialami oleh para orangtua tunggal dalam melaksanakan fungsi keluarga sebagai wadah pertama dan utama bagi penanaman nilai-nilai agama Islam sebagai sarana menuju pembentukan kepribadian anggota keluarganya. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis menyertakan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan agar tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat, terutama para orangtua tunggal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika psikologis *single parent* (orangtua tunggal) dalam keluarga di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pandangan *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak?
3. Bagaimana strategi *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka?
 - a. Mengapa *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, memilih strategi tertentu untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka?
 - b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi Kecamatan, Mlati Kabupaten Sleman, memilih

strategi tertentu untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka?

- c. Faktor apa yang menjadi alasan utama *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, memilih strategi tertentu untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dinamika psikologis *single parent* (orangtua tunggal) dalam keluarga di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui pandangan *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak.
- c. Untuk mengkaji strategi-strategi yang dipilih oleh *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka.
 - 1) Untuk menemukan alasan yang mempengaruhi *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, memilih strategi tertentu dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka.
 - 2) Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten

Sleman, memilih strategi tertentu dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka.

- 3) Untuk menemukan faktor yang menjadi alasan utama *single parent* (orangtua tunggal) di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, memilih srategi tertentu dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak mereka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sumbangan keilmuan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan Islam. Selain itu, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga.

b. Kegunaan Praktis

Dalam hal kegunaan praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu penyelesaian persoalan masyarakat Desa Sinduadi, Kecamatan, Mlati Kabupaten Sleman, terutama para orangtua tunggal yang memiliki anak berusia 0-12 tahun dalam hal penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian pada umumnya memuat uraian tentang hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti

sebelumnya serta hubungannya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti yang sekarang (Tim Penyusun, 2005: 5). Hal ini untuk menunjukkan keunikan dan keaslian (originalitas) penelitian yang akan dilakukan seseorang, dan untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan pada aspek-aspek permasalahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, hasil dari setiap penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara nyata dalam kehidupan.

Sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang permasalahan keluarga dengan orangtua tunggal telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah penelitian-penelitian berikut:

- 1) *Pelaksanaan Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Kasus di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul)*. Penelitian ini dilakukan oleh Nuryanto Ruaidi, seorang mahasiswa Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan studi Strata 2. Penelitian yang digunakannya adalah studi hukum "*law in action*" dengan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya adalah bahwa pasca perceraian anak-anak diasuh oleh ibu mereka atau keluarga dari pihak ibu mereka. Namun, para mantan suami rata-rata tidak lagi merasa bertanggung jawab dan berkewajiban memenuhi hak nafkah anak dan akhirnya tanggung jawab tersebut ditanggung oleh mantan isteri atau keluarga dari pihak mantan isteri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pemahaman agama, tingkat ekonomi dan latar

belakang tingkat pendidikan yang juga relatif rendah. Selain itu, salah satu pemicu perceraian adalah sang suami meninggalkan keluarga sehingga hubungan batin dan silaturahmi antara suami dan isteri serta ayah dan anak terputus. Dengan demikian, ketika terjadi perceraian sang ayah/mantan suami tidak merasa bertanggung jawab terhadap pemenuhan nafkah anak (Ruaidi, 2004: 82-83). Dengan adanya kenyataan seperti yang tersebut dalam penelitian di Kecamatan Wonosari, penulis berkesimpulan bahwa pemicu perceraian di antaranya adalah karena sang suami tidak memenuhi salah satu tanggung jawabnya yaitu sebagai pencari nafkah keluarga, sehingga selama itu pula sampai pada masa pasca perceraian sang mantan isteri menjadi orangtua tunggal.

- 2) *The Allocation of Food Expenditure in Married and Single Parent Families (2006)*. Penelitian tersebut dilakukan di Amerika Serikat pada musim dingin oleh Thomas DeLeir. Ia menggunakan analisis kuantitatif dengan berbagai data statistik. Kesimpulan penelitiannya adalah bahwa rata-rata para orangtua tunggal lebih memilih alkohol sebagai bagian penting dari penggunaan dana belanja keluarga –terutama oleh ayah sebagai orangtua tunggal– daripada alokasi untuk menambah pengadaan makanan bergizi –terjadi pula di keluarga dengan ibu sebagai orangtua tunggal. Selain itu, ia menemukan bahwa rata-rata keluarga dengan orangtua utuh –jika isteri tidak sibuk bekerja– lebih mengutamakan penambahan penyediaan makanan sehat pada alokasi dana belanja keluarga mereka. Namun, yang kedua orangtua sibuk bekerja kurang memperhatikan masalah tersebut.

3) *Pendidikan Anak dalam Keluarga dengan Orangtua Tunggal (Bercerai) di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rohmat, seorang mahasiswa Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan studi Strata 2. Dalam penelitiannya ini, Rohmat memfokuskan pada cara para ibu –di tempat penelitiannya– sebagai orangtua tunggal (bercerai) menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam mendidik dan membina anak-anak mereka. Ia menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa para ibu sebagai orangtua tunggal di daerah tersebut memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka adalah dengan menjalin keakraban personal dengan anak, menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan keagamaan, dan menyediakan buku atau perpustakaan Islami di rumah. Sementara untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam usahanya tersebut adalah dengan mengatur waktu seoptimal mungkin, mengontrol anak menyaksikan acara TV, serta memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal (Rohmat, 2004: 75).

Menurut penulis, dua dari ketiga penelitian di atas (no.1 dan no.2) menggambarkan tentang kondisi para orangtua tunggal yang secara psikis membuat mereka tertekan. Pada penelitian no.1 peran sebagai orangtua tunggal –*single mom*– bahkan telah dijalani semenjak mereka menikah sampai bercerai dan pasca perceraian. Bahkan kondisi sebagai orangtua tunggal memicu para

single parent di Amerika (penelitian no.2) memilih menambah alokasi dana belanja keluarga mereka dengan konsumsi alkohol daripada gizi untuk keluarga. Hal tersebut memperlihatkan tingkat stres yang cukup tinggi yang dialami para *single parent* –terutama karena perceraian, termasuk di Amerika. Meski kondisi para orangtua tunggal demikian berat –sebagaimana terdapat pada penelitian no.1 dan no.2– namun, pada penelitian no. 3 para orangtua tunggal –*single mom*– tetap berusaha memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka –terutama dalam hal pendidikan agama Islam.

Dari ketiga penelitian beserta hasilnya, maka penelitian yang akan penulis lakukan berbeda. Ketiga penelitian tersebut berkisar pada cara para *single parent* –karena perceraian– dalam hal mendidik anak, adanya peran ganda yang harus dijalani sebelum bercerai bahkan hingga setelah bercerai, dan cara orangtua tunggal mengalokasikan dana belanja keluarganya. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang dinamika psikologis dari kondisi dan status sebagai orangtua tunggal –bagi si orangtua tunggal tersebut dan juga bagi anak-anak dan keluarganya– serta sejauhmana hal tersebut berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anaknya.

Melalui penelitian ini penulis juga akan mengungkapkan cara para orangtua tunggal menghadapi kondisi dan status tersebut beserta dampaknya – baik bagi dirinya, anak-anaknya, dan keluarganya– untuk kemudian terhadap cara mereka menanamkan nilai-nilai utama pembentuk kepribadian sebagai muslim, yaitu nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, penelitian yang akan

penulis lakukan berbeda dari penelitian telah dilakukan sebelumnya dengan tema yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami tesis ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari enam bab yang masing-masing dijelaskan dalam beberapa sub bab. Ada bagian yang akan disajikan sebelum sampai pada bab-bab tersebut, yaitu yang disebut sebagai bagian formalitas. Bagian ini meliputi sampul, judul, persetujuan atau nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak. Penyajian bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dan keterangan awal tesis.

Untuk bab pertama, pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab ke-dua menyajikan kerangka teoritik dan penegasan konsep. Untuk bab ketiga yaitu tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya adalah jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab yang ke-empat berisi gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, yang meliputi letak geografis, jumlah penduduk, struktur organisasi dan kelembagaan pada tingkat Desa, sarana dan prasarana, dan keadaan masyarakat yang di dalamnya memuat juga tentang jenis pekerjaan warga.

Bab ke-lima menguraikan dan membahas mengenai hasil penelitian tentang dinamika psikologis orangtua tunggal dan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak, meliputi profil para orangtua tunggal yang menjadi subyek penelitian, dinamika psikologis orangtua tunggal, pandangan orangtua tunggal terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam, strategi-strategi yang dipilih mereka untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi tersebut. Selain itu, akan dijelaskan pula tentang analisa berbagai data terkait.

Untuk bab ke-enam adalah bab penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan, saran-saran dan/atau rekomendasi, serta kata penutup. Di samping itu, penulis menyertakan daftar pustaka dan beberapa lampiran terkait.